



Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Gereja GBKP sesuai ISAK 335: Pendekatan Metode Diskusi Interaktif dan Demonstrasi

**Joni Joni¹, Ita Salsalina Lingga², Tan Ming Kuang³, Lauw Tjun Tjun⁴,
Elyzabet Indrawati Marpaung⁵, Candra Sinuraya⁶, Maria Natalia⁷, Sinta Setiana⁸,
Endah Purnama Sari Eddy⁹, Ollin Flajuanta Tjando¹⁰, Vania Marleen¹¹,
Keith Yohanes Reinhart¹²**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Universitas Kristen Maranatha

Corresponding Author: ita.sl@eco.maranatha.edu

Article History:

Received: 04-07-2026

Revised: 14-07-2026

Accepted: 28-07-2026

Keywords: *Financial Reporting, ISAK 335, Nonprofit Organizations*

Abstract: *Nonprofit organizations such as churches have a moral and institutional obligation to manage their finances transparently and accountably to their entire congregation. However, many churches face limited human resource capacity in accounting and financial reporting. Maranatha Christian University, in collaboration with the Batak Karo Protestant Church, held a community service activity aimed at improving the accounting literacy of GBKP administrators through a training approach on preparing church financial reports in accordance with ISAK 335 based on interactive discussion method and live demonstrations. A total of 18 participants were involved in their program. An evaluation instrument in the form of a comprehension test was administered before and after the training to quantitatively measure the program's effectiveness. The data obtained showed a significant improvement in understanding (94%) of participants after participating in the training series. The live demonstration approach was deemed capable of simplifying technical accounting concepts to make them more easily understood by participants with non-accounting backgrounds. These findings confirm that improving the understanding of accounting concepts and the ability to prepare financial reports for church communities depends heavily on the selection of appropriate and contextual delivery methods. This program is expected to become a reference model for nonprofit organizations.*

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Setiap entitas baik yang berorientasi laba maupun nonlaba memiliki kewajiban untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Perbedaan utama antara kedua jenis entitas tersebut dari perspektif akuntansi adalah pada tujuan pelaporan keuangan. Entitas laba memiliki tujuan utama untuk memperoleh laba sedangkan entitas nonlaba bertujuan untuk memberikan pelayanan sosial, pendidikan, keagamaan, kemanusiaan, atau tujuan lainnya. Oleh karena itu laba menjadi fokus utama ukuran kinerja pada entitas berorientasi laba sedangkan pada entitas nonlaba fokus utama

ukuran kinerja pada pencapaian misi dan keberlanjutan pelayanan. Penyajian laporan keuangan entitas nonlaba diatur dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335. Tidak bisa dipungkiri masih banyak entitas nonlaba yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan standar tersebut (Jumriani et al., 2025; Setiadi et al., 2025).

Gereja sebagai salah satu entitas nonlaba di bidang keagamaan tidak terlepas dari kewajiban menyusun laporan keuangan gereja yang transparan dan akuntabel (Joni et al., 2026; Sir et al., 2025) mengacu pada regulasi penyajian laporan keuangan entitas orientasi nirlaba (IAI, 2025). Melalui standar akuntansi formal ini, gereja didorong untuk menyajikan pengelolaan dana amanat umat secara terstruktur guna meminimalkan risiko salah saji sekaligus meningkatkan kredibilitas organisasi. Namun dalam praktiknya, banyak pengurus gereja yang masih mengalami kendala teknis akibat keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam memahami penyusunan laporan keuangan yang baik dan tepat (Subardi et al., 2025). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi dan pendampingan menjadi langkah krusial untuk menjembatani kesenjangan pemahaman tersebut agar gereja dapat menyusun laporan keuangan yang mandiri dan akurat.

Secara teknis, laporan keuangan entitas nonlaba berdasarkan ISAK 335 wajib menyajikan Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan (Ningsih et al., 2025). Fokus utama dari pelaporan ini terletak pada pengklasifikasian aset neto, yang dengan jelas memisahkan antara dana operasional harian (tanpa pembatasan) dan dana yang ditujukan untuk program khusus seperti pembangunan fisik (dengan pembatasan). Implementasi sistem pelaporan yang berbasis digital atau aplikasi sederhana kini terbukti sangat membantu mempercepat proses adaptasi para pengelola keuangan gereja di tingkat lokal (Kurniawati et al., 2024).

Komitmen GBKP untuk menerapkan ISAK 335 diharapkan dapat menjadi model penerapan keuangan modern di seluruh jemaat. Melalui sistem ini, pencatatan transaksi keuangan dapat dilakukan secara lebih efisien, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Namun, implementasi tahap awal menghadapi berbagai kendala. Hambatan utama muncul dari keterbatasan pemahaman akuntansi di tingkat Bendahara & Pengurus GBKP. Banyak bendahara atau pengurus tidak memiliki latar belakang akuntansi, sehingga kesulitan menjalankan proses penjurnalan, pengelompokan akun, hingga penyusunan laporan keuangan.

Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, seperti Yayasan atau Gereja harus didasarkan pada ISAK 335 berlaku efektif per 1 Januari 2024 yang merupakan perubahan dari nomor ISAK 35. ISAK 335 mengatur tata cara pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan suatu transaksi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas (Hasudungan & Wardani, 2025; Purba et al., 2026) pengelolaan dana masyarakat. Sejak diberlakukannya ISAK 335, Sinode Gereja Batak Karo Indonesia (GBKP) menerbitkan aturan pelaporan keuangan gereja wajib didasarkan pada ISAK 335. Kebijakan ini mendorong GBKP Bandung Barat bekerja sama dengan Universitas Kristen Maranatha untuk mengadakan kegiatan pelatihan kepada para bendahara-bendahara sektor untuk mendapatkan pemahaman yang baik terkait penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 335.¹

¹ Persekutuan Sektor merupakan persekutuan wilayah yang diselenggarakan setiap minggu dan terdiri dari beberapa kepala keluarga di lingkungan atau wilayah yang sama. Saat ini, GBKP Bandung Barat memiliki 8 Persekutuan Tingkat Sektor.

Metode interaktif merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran berdasarkan riset empiris yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut beberapa hasil penelitian, strategi pembelajaran dengan menggunakan metode interaktif dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta (Basith et al., 2023; Bitu et al., 2024; Hidayah, 2025; Nurqadriani et al., 2025). Beberapa penelitian lainnya menyatakan bahwa metode demonstrasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai sebuah konsep. Menurut hasil penelitian sebelumnya, metode demonstrasi terbukti efektif digunakan di kalangan siswa karena mampu meningkatkan pemahaman mereka sebagai upaya meningkatkan hasil belajar (Lestari et al., 2022; Sari et al., 2024; Setiawan, 2024). Oleh karena itu pelatihan penyusunan Laporan Keuangan Gereja berdasarkan ISAK 335 ini disampaikan dengan menggunakan gabungan metode diskusi interaktif dan demonstrasi yang juga merupakan kebaruan (*novelty*) dari PKM ini.

Universitas Kristen Maranatha bekerja sama dengan Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Bandung Barat mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk melatih para bendahara gereja supaya terampil dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 dengan menggunakan gabungan metode diskusi interaktif dan demonstrasi. Secara khusus, PKM bermaksud untuk memberikan pemahaman konsep akuntansi yang menjadi latar belakang pembuatan laporan keuangan. PKM ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan metode diskusi interaktif dan demonstrasi di dalam mengajarkan proses penyusunan laporan keuangan gereja berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 pada GBKP Bandung Barat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP), Jl. Holis No.278B, Caringin, Kec. Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat 40212, Indonesia. Pelatihan ini dilaksanakan pada Sabtu, 30 Mei 2026, terkait dengan siklus akuntansi dan bagaimana membuat laporan keuangan berdasarkan kasus-kasus yang terjadi di GBKP. Setelah PKM ini selesai dilaksanakan, akan ada pendampingan apabila bendahara atau pengurus mengalami kesulitan dalam pembuatan Laporan Keuangan.

Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Runggun Barat menunjukkan komitmen kuat untuk menerapkan tata kelola keuangan berbasis ISAK 335 sebagai standar penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba. Kebijakan ini sejalan dengan kebutuhan gereja untuk menghadirkan laporan yang transparan, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada jemaat maupun publik. Hambatan utama terletak pada minimnya pemahaman dasar akuntansi di kalangan pengelola keuangan jemaat. Banyak bendahara dan majelis jemaat tidak memiliki latar belakang akuntansi, sehingga kesulitan melakukan penjumlahan, pengelompokan akun, dan penyusunan laporan sesuai ISAK 335. Situasi tersebut menegaskan bahwa pemahaman konsep akuntansi merupakan prasyarat penting serta merupakan langkah strategis untuk memperkuat Bendahara & Pengurus jemaat melalui pelatihan akuntansi dasar. Dengan pendampingan berkelanjutan dan modul pelatihan yang relevan, GBKP Runggun Barat memiliki peluang besar menjadi model penerapan ISAK 335 pada entitas nonlaba, sekaligus memperkuat kepercayaan jemaat dan mendukung keberlanjutan pelayanan gereja.

Universitas Kristen Maranatha bekerjasama dengan GBKP Runggun Barat mengadakan kegiatan PKM yang bertujuan untuk meningkatkan literasi akuntansi pengurus GBKP melalui pendekatan pelatihan penyusunan Laporan Keuangan gereja sesuai ISAK 335 berbasis metode diskusi interaktif dan demonstrasi. Strategi pembelajaran

dengan menggunakan metode interaktif dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta dengan cara mengintegrasikan penggunaan teknologi dan kegiatan kolaboratif (Bitu et al., 2024). Adapun metode demonstrasi merupakan metode pengajaran melalui praktek peragaan dalam rangka membantu siswa memahami sebuah konsep. Dalam metode demonstrasi, instruktur secara aktif mendemonstrasikan konsep, proses maupun masalah kepada siswa sebagai pihak pengamat. Dengan kata lain, siswa mengamati kemudian mempraktekkan/replikasi (Setiawan, 2024). Cara ini dipercaya efektif dalam pengajaran yang membutuhkan kemampuan praktik dan visual (Sari et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu tahap penting dalam kegiatan PKM ini adalah dilakukan tes atau ujian terhadap peserta baik diawal (*pre-test*) maupun di akhir (*post-test*). Kegiatan diawali dengan melakukan pengujian akan kemampuan awal setiap peserta terkait laporan keuangan gereja atau disebut dengan *pre-test*. Pengujian dilakukan terkait pemahaman konsep dasar akuntansi, jenis laporan keuangan, dan bagaimana pemahaman praktik penyajian laporan keuangan. Hasil dari *pre-test* ini diharapkan menjadi dasar untuk menilai bagaimana kemajuan pemahaman dari setiap peserta setelah mengikuti pelatihan. Setelah diuji, peserta diberikan pelatihan terkait konsep dasar pembuatan laporan keuangan pada sesi yang pertama. Instruktur menjelaskan konsep persamaan akuntansi sebagai landasan dalam pembuatan dan penyajian laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan demonstrasi agar peserta lebih mudah dalam memahami konsep. Instruktur meminta beberapa peserta untuk menjadi model praktek sedang melakukan transaksi, kemudian peserta lainnya mengamati. Beberapa konsep penting yang dibahas meliputi persamaan dasar akuntansi yaitu $Aset = Kewajiban + Modal$. Selain itu dijelaskan konsep debit dan kredit, pencatatan, pengakuan pendapatan dan beban, khususnya bagi entitas nonlaba, serta penyajian laporan keuangan.

Strategi pembelajaran menjadi lebih efektif karena menggabungkan penggunaan metode diskusi interaktif yaitu dengan melakukan kegiatan kolaboratif melalui pemanfaatan penggunaan teknologi. Instruktur membagi peserta kedalam beberapa kelompok kemudian peserta melakukan diskusi terkait pemahaman konsep persamaan akuntansi terhadap kasus yang telah dipraktekkan sekaligus tanya jawab dengan instruktur. Selanjutnya peserta melakukan pencatatan atas transaksi dengan bantuan teknologi dalam hal ini menggunakan aplikasi excel yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan gereja. Penggunaan aplikasi excel yang telah dimodifikasi secara otomatis akan menghasilkan laporan keuangan yang diharapkan. Dengan demikian proses penyusunan laporan keuangan bukan lagi dilakukan secara manual melainkan otomatis (*digitalisasi*). Teknologi membantu dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat.

Pada sesi kedua dilanjutkan dengan materi terkait penyajian laporan keuangan meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta laporan arus kas, dimulai dari cara mendasar sampai kepada cara formal dengan menggunakan jurnal dalam penyajian laporan keuangan. Semua dilakukan oleh sistem. Setiap sesi dilakukan melalui diskusi interaktif dan demonstrasi secara langsung terkait proses pembuatan laporan keuangan. Instruktur meminta beberapa peserta terlibat secara langsung menjadi model serta mengambil peran sebagai perusahaan, bank, dan konsumen. Setelah semua sesi diberikan, peserta juga diberikan kesempatan untuk berinteraksi melalui sesi tanya jawab. Kegiatan diakhiri dengan melakukan *post-test* dengan tujuan menilai apakah pemahaman peserta mengalami peningkatan setelah diberikan pelatihan dengan menggunakan metode diskusi interaktif dan demonstrasi.

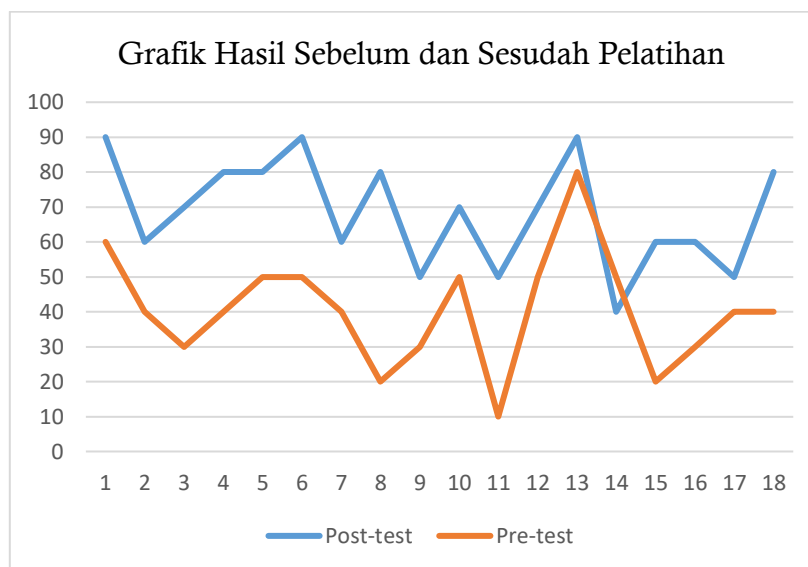
Dalam metode diskusi interaktif, para peserta yaitu pengurus gereja atau bendahara sektor diminta berpartisipasi dengan diskusi interaktif, mengemukakan pendapat, menerima pandangan peserta lainnya serta mengembangkan konsep berpikir kritis analitis (*critical thinking analysis*). Menurut Wibowo & Salfadilah (2025), metode diskusi interaktif mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis. Dengan demikian metode ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi peserta selama pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih dinamis. (Nurqadriani et al., 2025).

Selanjutnya metode pembelajaran demonstrasi memiliki ciri khusus yaitu pembelajaran dilakukan melalui demonstrasi atau contoh nyata yang diperagakan oleh guru kepada siswa. Siswa akan melakukan pengamatan, kemudian meniru dan akhirnya menerapkan (Setiawan, 2024). Total peserta yang berhasil mengikuti keseluruhan kegiatan, termasuk ujian sebelum dan sesudah pelatihan sebanyak 18 dari 24 peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini (lihat Tabel 1). Tingkat partisipasi peserta untuk keseluruhan rangkaian acara adalah 75%. Hal ini menunjukkan komitmen dan relevansi materi pelatihan bagi peserta sangat tinggi. Semua peserta merupakan aktivis dan pengurus gereja yang terlibat dalam pencatatan laporan keuangan atau sebagai bendahara di persekutuan masing-masing wilayah (sektor). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan menolong peserta supaya mampu membuat dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 sesuai dengan aturan sinode GBKP yang terbaru.

Tabel 1. Hasil Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No.	Initial	Post-test	Pre-test	Peningkatan (Penurunan)
1	CS	90	60	0,50
2	NV	60	40	0,50
3	ER	70	30	1,33
4	EY	80	40	1,00
5	DT	80	50	0,60
6	NS	90	50	0,80
7	RC	60	40	0,50
8	CG	80	20	3,00
9	GG	50	30	0,67
10	LN	70	50	0,40
11	TG	50	10	4,00
12	HN	70	50	0,40
13	EB	90	80	0,13
14	AR	40	50	-0,20
15	HS	60	20	2,00
16	YY	60	30	1,00
17	MS	50	40	0,25
18	RF	80	40	1,00
Rata-Rata		68,33	40,56	0,68

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai sebelum pelatihan (*pre-test*) sebesar 40,56 dari 100 poin dan nilai setelah pelatihan (*post-test*) meningkat menjadi 68,33. Selain itu, sebelum pelatihan data menunjukkan bahwa nilai terendah peserta adalah 10 dan nilai tertinggi 80. Akan tetapi setelah pelatihan, nilai terendahnya adalah 40 dan nilai tertinggi menjadi 90. Secara keseluruhan, hampir seluruh peserta mengalami peningkatan pemahaman (17 peserta dari 18 peserta), hanya satu peserta yang tidak mengalami kemajuan setelah mengikuti pelatihan (penurunan 20%). Peningkatan pemahaman antar peserta bervariasi, mulai dari 13% (peserta dengan kode EB) sampai 400% (peserta dengan kode TG) peningkatan pemahaman. Secara rata-rata, peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait konsep dan penyusunan laporan keuangan sekitar 68%.



Gambar 1. Grafik Hasil Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Gambar 1 menyajikan grafik visual peningkatan atau penurunan pemahaman sebelum (garis berwarna merah) dan sesudah pelatihan (garis berwarna biru). Grafik menunjukkan secara jelas bahwa pelatihan menggunakan metode diskusi interaktif dan demonstrasi sangat efektif. Pemahaman peserta meningkat secara tajam setelah diberikan pelatihan dengan menggunakan metode ini. Artinya pemahaman akan konsep akuntansi dan praktik pembuatan laporan keuangan menjadi sangat baik setelah dilakukan pelatihan. Hal ini sejalan dengan riset-riset sebelumnya yang mendukung efektivitas model diskusi interaktif (Basith et al., 2023; Bitu et al., 2024; Hidayah, 2025; Nurqadriani et al., 2025) dan model demonstrasi (Lestari et al., 2022; Sari et al., 2024; Setiawan, 2024; Umara, 2022). Dari keseluruhan peserta hanya 1 peserta yang tidak berhasil meningkatkan pemahamannya, hal ini dikarenakan keterlibatan peserta yang sangat rendah. Akan tetapi sekitar 94% (17 dari 18 peserta) mengalami peningkatan pemahaman terkait konsep akuntansi dan kemampuan untuk menyajikan laporan keuangan gereja. Hal ini menunjukkan dan memberikan bukti yang cukup bahwa metode diskusi interaktif dan demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif di dalam pembelajaran akuntansi tidak hanya bagi mahasiswa atau pelajar tetapi bagi masyarakat umum dengan tingkat pendidikan yang beragam juga.

Elemen Laporan Keuangan Gereja

Gereja Kristen Pasundan Laporan Posisi Keuangan 31 Okt 25				Gereja Kristen Pasundan Laporan Aktivitas Dari 1 Okt s.d. 31 Okt 2025			
				Tidak Terikat Terikat Temporer Terikat Permanen Total			
Aset Lancar		Liabilitas		Pendapatan			
Kas dan setara kas	16.496	Utang		Persembahan umum & ibadah	44.204	-	44.204
Deposito	-			Persembahan syukur & ibadah khusus	6.120	-	6.120
Pinjaman	-			Sumbangan pembangunan gereja, dll	-	-	-
Uang muka	700			Total Pendapatan	50.324	-	50.324
		Aset Bersih		Biaya			
Jumlah Aset Lancar	17.196	Aset bersih tidak terikat	17.196	Kegiatan ibadah & pelayanan	-	-	-
Aset Tetap		Aset bersih terikat temporer	-	Kegiatan kesatuan & keakraban	-	-	-
Inventaris ibadah & kantor	-	Aset bersih terikat permanen	-	Kegiatan penelitian & pembinaan	2.900	-	2.900
Tanah & bangunan	-			Kegiatan sarana dana	-	-	-
Jumlah Aset Tetap	-	Jumlah aset bersih	17.196	Gaji & tunjangan	49.263	-	49.263
Total Aset	17.196	Total Liabilitas & Aset Bersih	17.196	Administrasi & umum	1.565	-	1.565
				Pencusutan aset tetap	-	-	-
				Total Biaya	53.128	-	53.128
				Kemungkinan (Penurunan) Aset Bersih	(2.804)	-	(2.804)
				Gereja Kristen Pasundan Laporan Perubahan Aktivitas Dari 1 Okt s.d. 31 Okt 2025			
				Tidak Terikat Terikat Temporer Terikat Permanen Total			
				Aset bersih, awal 1 Aug 2025	20.000	-	20.000
				Kemungkinan (Penurunan) Aset Bersih	(2.804)	-	(2.804)
				Aset bersih, akhir 31 Aug 2025	17.196	-	17.196



Gambar 2. Contoh Elemen Laporan Keuangan Gereja

SIMULASI TRANSAKSI		
Tanggal	Transaksi	Jumlah
Minggu, 26 Okt 2025	Persembahan Kebaktian Minggu ke 1 Rp. 9.655.000,- Persembahan Kebaktian Minggu ke 2 Rp. 12.146.000,-	Rp21.801.000
Minggu, 26 Okt 2025	Persembahan kebaktian Minggu melalui transfer BCA 13101945678	Rp2.455.976
Minggu, 26 Okt 2025	Persembahan kebaktian Sekolah Minggu Rp 550.000 Persembahan kebaktian Remaja Rp. 755.000 Persembahan Kebaktian Pemuda Rp. 988.000	Rp2.293.000
Minggu, 26 Okt 2025	Persembahan Syukur (PMK Unpad, Kel. Johan, Kel. KDD., Ibu Chris)	Rp3.570.000
Minggu, 26 Okt 2025	Persembahan Bulanan (Kartu)	Rp16.700.000
Sabtu, 25 Okt 2025	Persembahan Kebaktian Rumah Tangga (Sektor 1, Sektor 4, Sektor 5)	Rp955.000
Sabtu, 25 Okt 2025	Persembahan Kebaktian Khusus (Biston R & W)	Rp2.550.000

Gambar 3. Contoh Simulasi Transaksi Gereja

Digitalisasi: Manual ke Otomatis



Gambar 4. Contoh Digitalisasi Pelaporan Keuangan Gereja



Gambar 5. Foto Panitia dan Pengurus GBKP Runggun Barat

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan yaitu meningkatkan pemahaman konsep akuntansi peserta dan peningkatan kemampuan peserta dalam membuat laporan keuangan gereja berdasarkan ISAK 335 dengan menggunakan pendekatan metode diskusi interaktif dan demonstrasi. Metode interaktif dan demonstrasi terbukti mampu menjembatani kesenjangan pemahaman peserta terhadap konsep akuntansi, meskipun peserta memiliki latar belakang pendidikan yang

beragam. Antusiasme dan keterlibatan aktif sebagian besar peserta menjadi faktor pendorong utama keberhasilan pelatihan ini.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 94% peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan terkait konsep akuntansi dasar dan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan gereja. Peningkatan ini terlihat jelas dari perbandingan skor sebelum dan sesudah pelatihan yang divisualisasikan dalam grafik, di mana garis sesudah pelatihan berada jauh di atas garis sebelum pelatihan. Hanya satu peserta yang tidak menunjukkan peningkatan, dan hal tersebut disebabkan oleh rendahnya keterlibatan peserta yang bersangkutan selama proses pelatihan berlangsung, bukan dikarenakan kelemahan metode yang digunakan.

Temuan ini memberikan bukti yang kuat bahwa kolaborasi metode interaktif dan demonstrasi merupakan pendekatan pembelajaran yang sangat efektif, tidak hanya dalam konteks pendidikan formal di lingkungan akademik, tetapi juga dalam konteks pendidikan non-formal bagi masyarakat umum. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang mendukung efektivitas kedua metode tersebut. Dengan demikian, pelatihan akuntansi berbasis metode ini layak untuk dikembangkan dan direplikasi secara lebih luas di lingkungan gereja GBKP maupun komunitas keagamaan lainnya yang memiliki kebutuhan serupa dalam pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Kristen Maranatha atas dukungan dana penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Basith, A., Firdaus, T., & Sandria, A. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Anak Melalui Metode Diskusi Interaktif. *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 60–66. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.51179/pkm.v6i1.1580>
- Bitu, Y. S., Setiawi, A. P., Bili, F. G., Iriyani, S. A., & Patty, E. N. S. (2024). Pembelajaran Interaktif: Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 193–198. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v5i2.14697>
- Hasudungan, D. H., & Wardani, N. M. S. (2025). Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non laba Berdasarkan ISAK Nomor 335 , Studi Kasus pada Gereja HKBP Bojong Menteng. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://prosiding.pnj.ac.id/index.php/SNAM/article/view/5479>
- Hidayah, N. (2025). Penerapan Metode Diskusi Interaktif dalam Pembelajaran Akhlak untuk Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VI MIS Islamiyah Kauman Ngoro. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(2), 24–27. <https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jste/>
- IAI. (2025). *ISAK 335: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Joni, J., Tjun, L. T., Marpaung, E. I., Setiana, S., Natalia, M., Eddy, E. P. S., Alamsyah, A., Sie, I. I., & Gultom, P. (2026). Memahami Konsep Dasar Akuntansi Menggunakan Metode " Role Play ": Studi pada Gereja Kristen Pasundan Indonesia. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 09(01), 128–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v9i1.6231>
- Jumriani, J., Turi, L. O., & Ilham, S. (2025). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 335 Pada Masjid Riyadhus Shalihin Kel. Laloeha, Kec. Kolaka, Kab. Kolaka. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(2), 499–505.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i2.2218>
- Kurniawati, E. M., Sangka, K. B., Chayati, N., Endiramurti, S. R., & Probohudono, A. N. (2024). Peningkatkan Literasi Keuangan dan Transparansi Yayasan Melalui Sistem Informasi Terintegrasi. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 12–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/awpm.v8i2.10964>
- Lestari, F. B., Susanti, Y., & Arifin, N. R. (2022). Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 767–774. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v3i3.8838>
- Ningsih, T. P. A., Indriyani, R., & Muzayyanah, M. (2025). Analisis Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Masjid Sesuai Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Sayariah (JIMESHA)*, 5(1), 31–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/jimesha.v5i1.572>
- Nurqadriani, N., Dahlan, M. N. F., & Nureuni, N. (2025). Penerapan Metode Diskusi Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(3), 231–238. <https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v5i3.524>
- Purba, S., Sinurat, E. J., Purba, K., Wudjud, W. S., & Nababan, D. T. (2026). PelSosialisasi ISAK 335 Pada Panti Asuhan Solomasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 9(3), 440–450. <https://doi.org/https://doi.org/10.36341/jpm.v9i3.7741>
- Sari, M. A., Setiadi, G., & Rondhi, W. S. (2024). Effectiveness of Using Demonstration and Experiment Methods on Learning Outcomes. *Uniglobal of Journal Social Sciences and Humanities*, 3(1), 96–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.53797/ujssh.v3i1.14.2024>
- Setiadi, S., Safri, S., & Asak, P. R. A. (2025). Penerapan Perubahan ISAK 35 Ke 335 Sesuai IFRS Pada Organisasi Nir Laba Di Kota Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*, 10(1), 20–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.35968/jbau.v10i1.1425>
- Setiawan, N. (2024). Mengaplikasikan Metode Pembelajaran Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Aggama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(2), 315–327. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v4i2.124>
- Sir, J. S., Samadara, S., & Tuati, N. F. (2025). Model Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 335 (ISAK 335) Pada Gereja Masehi Injil Di Timor. *Jurnal Maneksi*, 14(01), 352–358. <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jm.v14i1.2941>
- Subardi, H. M. P., Tezar, M., Atikha, S., Agoesthin, M., Saputri, O., & Berliana, B. (2025). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis ISAK 35 Pada Rumah Ibadah Di Kota Pontianak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 6(1), 105–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/manage.v6i1.2810>
- Umara, R. (2022). The Effectiveness of the Demonstration Method to Improve Student Learning Outcomes. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)*, 1(9), 1997–2006. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/eajmr.v1i9.1513>
- Wibowo, Y. R., & Salfadilah, F. (2025). Analisis Penerapan Metode Diskusi pada Pembelajaran PAI untuk Menumbuhkan Karakter Kerja Sama di Sekolah Dasar. *JIEP: Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 02(01).